

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIS NURUL HIDAYAH RAWA CANGKUK MEDAN

Sahril Ritonga

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak : penelitian tentang Pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan merupakan penelitian lapangan. Perolehan sumber data dalam penelitian ini diambil dari dua sumber yakni sumber utama atau sumber primer yang dalam hal ini melalui kepala sekolah dibantu dengan wakil kepala sekolah (MIS) guru agama yang mengajarkan mata pelajaran akidah akhlak serta siswa MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Hasil yang ditemukan bahwa di MIS Nurul Hidayah proses pembelajaran dimulai dengan perencanaan, dan dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu invitasi atau apersepsi, eksplorasi, mengusulkan penjelasan/solusi, dan pengambilan tindakan. Keempat pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan ko-kurikuler.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itu Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang sangat penting dan utama untuk diberikan kepada siswa di sekolah (Arifin, 1987 : 172).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2004 : 2). Oemar Muhammad Al-Toumy Al-Syaebani sebagaimana dikutip oleh Tohirin, 2005 : 8 menyatakan pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Dengan demikian pendidikan Islam adalah proses dalam membentuk manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan memberikan dasar-dasar pengetahuan Agama Islam bagi siswa adalah akidah akhlak. Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran akidah akhlak secara umum memuat pengetahuan tentang karakter, moral, nilai kepribadian seseorang secara mendasar yang menjadi modal bagi siswa sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama secara lebih jauh. Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan mengubah peran peserta didik untuk dapat memberikan hasil atau produk baru demi terwujudnya nilai-nilai pendidikan pembelajaran agama

Islam di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan. Dalam pengelolaan, pencanangan, perencanaan dan pemberdayaan pembelajaran akidah akhlak MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan di dalamnya terdapat perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk membelajarkan nilai pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang diberikan.

Profil MIS Swasta Nurul Hidayah

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Hidayah Rawa Cangkuk didirikan tahun 1973, namun Yayasannya didirikan pada tanggal 5 Maret 1978 setelah warga mewakafkan tanah untuk tempat dibangun gedung madrasah dan mushalla, Yayasan ini berkedudukan di jalan Denai Gg. Ampera Kampung Tegalsari Kecamatan Medan Denai. Sampai saat ini minat masyarakat untuk mengecap pendidikan terus meningkat, namun karena keterbatasan sarana pendidikan, banyak dari anak-anak yang belum dapat ditampung.

Visi dan Misi MIS Swasta Nurul Hidayah

Visi

“Teciptanya siswa-siswi yang berakhlakul karimah, beriman, berilmu, bertakwa serta unggul dalam prestasi”

Misi

- a. Menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas
- b. Melengkapi fasilitas yang dibutuhkan
- c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menunjang sumber daya manusia yang terampil

MIS Swasta Nurul Hidayah memiliki strategi, program jangka pendek, menengah dan panjang setiap tahunnya. Melalui strategi dan program tersebut dapat membuat proses pembelajaran menjadi efisien dan efektif.

Sistem perencanaan pembelajaran di MIS Nurul Hidayah

Sistem perencanaan yang direncanakan oleh guru akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan di antaranya adalah;

- a. Rencana pembelajaran program semester mengacu pada pendekatan siswa.

Rencana pembelajaran program semester yang direncanakan di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan berisi analisa alokasi waktu dan penggunaan jam pembelajaran efektif dalam satu semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah disimpulkan bahwa merencanakan pengelolaan pembelajaran dalam setiap materi kegiatan dimuat di dalamnya kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah informasi, mengkomunikasikan dan mencipta. Pengaitan materi pelajaran berupa tema-tema yang disampaikan kepada siswa kemudian dimasukkan dalam suatu pembelajaran di mana di dalamnya memuat nilai yang dikembangkan dan kegiatan yang akan dilakukan juga oleh siswa untuk mempelajari bahan ajar setiap minggunya.

Konsep pembelajaran akidah akhlak yang direncanakan oleh guru di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan merupakan konsep pembelajaran berbentuk

tematik di mana konsep perencanaan pembelajaran tersebut memuat pembelajaran terpadu pendekatannya saintifik. Konsep pembelajaran tematik yang digunakan oleh guru akidah akhla merupakan konsep pembelajaran interdisipliner.

Perencanaan pembelajaran model tematik berbasis saintifik di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan adalah;

1) Model hubungan

Model ini menghubungkan beberapa materi (bahan kajian) ke dalam satu disiplin ilmu. Penyajiannya dihubungkan antara satu materi dengan materi yang lain. Menghubungkan tugas atau keterampilan yang satu dengan tugas atau keterampilan lainnya. Model ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang sebuah konsep, sehingga transfer pengetahuan lebih mudah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa bentuk model hubungan yang direncanakan oleh guru akidah akhlak dalam RPP dan proses pelaksanaan RPP nya selalu mengaitkan materi dengan pendekatan saintifik atau tematik terpadu.

2) **Model Jaring Laba-laba (Webbed Model)**

Model pembelajaran ini diawali dengan pemilihan tema dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan keterkaitannya antar materi pokok pembahasan. Keuntungan model pembelajaran ini dimuat dalam program pembelajaran tahunan adalah dapat memperoleh pandangan secara utuh tentang kegiatan dari ilmu yang berbeda-beda. Model jaring laba-laba ini masuk dalam rencana program tahunan di setiap materi pokok bahasan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik bahwa hubungan antar konsep, materi, metode atau strategi bahan ajar saling berhubungan sehingga memudahkan bagi peserta didik untuk lebih cepat menghafal materi pelajaran.

Tujuan adanya model pembelajaran jaring laba-laba yang dimuat oleh guru akidah akhlak di silabus maupun RPP adalah untuk meningkatkan daya pikir, daya hafalan, serta daya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

3) **Model Terpadu (integrated Model)**

Rencana pengelolaan pembelajaran selanjutnya di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan adalah model terpadu. Model pembelajaran dalam rencana ini dimuat oleh guru akidah akhlak khususnya dalam silabus dan RPP ini menggunakan pendekatan antar materi pokok pembahasan yang dipadukan. Beberapa materi yang dipadukan adalah materi yang bersifat konsep, sikap, dan keterampilan yang tumpang tindih dipadukan menjadi satu. Adapun bentuk materi yang bersifat sikap dimasukkan ke dalam penilaian sikap sebagai bagian dari kompetensi inti satu.

Setelah melaksanakan penilaian sikap, guru akidah akhlak MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan merencanakan di RPP nya penilaian rubrik,

Berdasarkan pada rubrik penilaian dan lembar pengamatan sikap serta penilaian sikap terhadap materi pembelajaran guru membuat rencana pengelolaan pembelajaran berbasis pada pembelajaran tematik. (Kepala MIS, 2017)

Perencanaan pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk merupakan rencana pembelajaran yang tersistematisasi berbasiskan pada belajar secara tematik dan belajar bermodelkan pada pembelajaran terpadu. Dengan adanya pembelajaran tematik dalam setiap perencanaan proses pembelajaran yang dimuat oleh guru di setiap RPP maupun silabusnya memberikan manfaat bagi peserta didik, di antaranya adalah (1) lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik di setiap tema yang ditampilkan oleh guru akidah akhlak, (2) dapat dengan mudah untuk mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema, (3) peserta didik lebih memahami makna dari materi pelajaran berdasarkan pada pengalaman peserta didik, (4) peserta didik lebih menguasai tema yang lebih jelas, (5) proses pembelajaran menggairahkan peserta didik dalam berkomunikasi secara interaktif.

Penggunaan media gambar

Media gambar merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. Dengan menerapkan media gambar diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar memberikan manfaat, (Wakil Kepala MIS Bidang Pendidikan , 2017) berbasiskan pada model pembelajaran *example non example*, yaitu;

- 1) Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan non-contoh
- 2) Menyiapkan *examples* dan *non examples* tambahan
- 3) Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *example dan non-example* mereka.
- 4) Meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari *example dan non-example*.

Metode *Example non Example* penting dilakukan karena suatu definisi konsep adalah suatu konsep yang diketahui secara primer hanya dari segi definisinya daripada dari sifat fisiknya. (Guru Akidah Akhlak, 2017) disimpulkan bahwa dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example dan non-example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada. Metodologi pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dilakukan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode pendidikan yang paling berhasil guna, oleh karenanya dalam metode *example non example* bukan hanya sekedar memberikan contoh akan tetapi memberikan stimulus atau simulasi agar para peserta didik dapat mengikuti praktik yang benar dan tepat.

Hal ini karena dalam belajar, orang pada umumnya, lebih mudah menangkap yang kongkrit ketimbang yang abstrak. Penggunaan keteladanan sebagai sebuah metodologi pendidikan juga terlihat dari teguran Allah terhadap orang-orang yang menyampaikan pesan, memberikan pendidikan kepada orang

lain akan tetapi tidak mengamalkan muatan pesan pendidikan itu sendiri sebagai mana terdapat dalam Quran surat Ash Shaff : 2-3.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ۗ كَبِيْرٌ مَّقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا
مَا لَا تَفْعَلُوْنَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan, Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan (Qs. Ash-Shaff;2-3).*

Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak tersebut guru nya melaksanakannya melalui beberapa langkah, yakni;

a. Invitasi atau apersepsi

Invitasi atau apersepsi ini dilakukan oleh guru akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan sebagaimana mereka lakukan dalam proses pembelajaran di antaranya adalah (1) Peserta didik diajak mengamati gambar, (2) Gurunya mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai gambar. Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Group Investigation*. Hasil wawancara dengan pengawas madrasah sekaligus pengawas pendidikan agama Islam disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan pembelajaran akidah akhlak oleh gurunya dilaksanakan untuk meningkatkan hafalan materi, kemudian meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap arti kalimat sesuai materi, serta meningkatkan cara bacaan kalimat yang dipelajari, juga disertai peningkatan cara membaca kalimat sesuai dengan materi.

b. Eksplorasi

Pada langkah pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan ini adalah di mana para peserta didik di bawah bimbingan guru akidah akhlak mengidentifikasi topik atau materi saji yang telah disajikan oleh gurunya. Pengumpulan data dan informasi selengkap-lengkapny tentang materi dapat dilakukan dengan bertanya (wawancara), mengamati, membaca, serta menganalisis (menalar) dari sumber-sumber langsung (tokoh, objek yang diamati) atau sumber tidak langsung misalnya buku, koran, atau sumber-sumber informasi publik yang lain. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan melalui bentuk eksplorasi di atas merupakan cerminan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam memahami isi materi pelajaran. Pelaksanaan pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan menggunakan kurikulum 2013 berjalan dengan aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan serta menarik minat peserta didik.

Konsep kurikulum 2013 di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan sendiri mengarah pada pembiasaan, peserta didik dibiasakan untuk hidup mandiri dan peduli pada orang lain, diri sendiri, masyarakat sekitar, serta lingkungan. Di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan suasana pembelajarannya terasa aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan serta menarik di mana hal tersebut

ditunjukkan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peserta didik dilibatkan secara aktif dan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas melainkan juga dilaksanakan di luar kelas, sehingga peserta didik bisa didekatkan dengan lingkungan sekitar. Guru hanya sebagai fasilitator saja sehingga hanya membimbing peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan khususnya di bidang mata pelajaran akidah akhlak.

c. Mengusulkan penjelasan/solusi

Dalam mempelajari materi berdasarkan langkah solusi atau pengusulan penjelasan, maka guru adalah

- (a) Gurunya memberikan gambar kepada peserta didik
- (b) Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai gambar.
- (c) Setelah proses bertanya peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks.
- (d) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Take and Give*.

Berdasarkan pada model pembelajaran di atas, guru memberikan penjelasan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, kemudian untuk memantapkan penguasaan materi tiap peserta didik diberi masing-masing satu kartu untuk dipelajari (dihafal) lebih kurang 5 menit. Semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling memberi informasi. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya pada kartu contoh. Demikian seterusnya sampai tiap peserta dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*take and give*). Untuk mengevaluasi keberhasilan, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang tidak sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).

d. Mengambil Tindakan

Berdasarkan temuan yang dilaporkan oleh peserta didik maka dilanjutkan dengan penyusunan hasil kesimpulan serta penerapan dari temuan-temuannya. Untuk mengungkap pengetahuan dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang dapat dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi ini dilaksanakan untuk mengukur atau menilai hasil yang telah dicapai.

Guru mengelola pelaksanaan pembelajaran melalui penilaian tematik, yakni dengan menggunakan lima sistem domain, yakni;

- (1) Konsep, meliputi penguasaan konsep dasar, fakta dan generalisasi
- (2) Proses, penggunaan proses ilmiah dalam menemukan konsep pada saat penyelidikan
- (3) Aplikasi, penggunaan konsep dan proses dalam situasi yang baru atau dalam kehidupan
- (4) Kreativitas, pengembangan kuantitas dan kualitas pertanyaan, penjelasan, dan tes untuk memvalidasi penjelasan secara personal
- (5) Sikap, mengembangkan sikap positif.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik dalam sistem pengelolaan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan merupakan pembelajaran tematik yang sesuai dengan teori

konstruktivisme yang memandang bahwa proses pembelajaran tersebut dilaksanakan melalui bentuk pengalaman anak didik secara langsung.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik difasilitasi untuk banyak bertanya, menemukan masalah-masalah dan mencari pemecahannya, yang harus selalu diingat oleh guru pada proses pembelajaran seperti kompetensi inti (KI) tentang religi dan KI 2 tentang sosial dan kepribadian. Kedua kompetensi inti ini dilaksanakan di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan adalah untuk menjiwai proses pembelajaran itu sendiri.

Pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan dilakukan dalam tiga kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Intra-kurikuler

Intra-kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam struktur program, yang dilakukan pada jam pelajaran setiap hari. Kegiatan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh faktor kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum 2013. Oleh sebab itu proses pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan masih melekat dengan pembelajaran mode seperti layaknya pembelajaran bersifat umum.

Dalam mengajar guru akidah akhlaknya menggunakan pembelajaran berbasis tematik berbasis saintifik serta diskusi kelas

Setiap kali proses pembelajaran selesai, guru selalu mengadakan evaluasi tidak tertulis berupa post test, dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh para siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana daya serap siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan sebagai bahan perencanaan pembelajaran dalam tahap pemantapan yang selalu dilaksanakan pada malam harinya.

Untuk menghindari kejenuhan bagi para siswa, juga agar ada suasana baru dalam proses pembelajaran, kadang-kadang proses pembelajaran dilakukan di luar kelas, seperti di mesjid, mushalla, depan kelas, bahkan di halaman madrasah.

2) Kegiatan Ko-kurikuler

Ko-kurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk lebih mendalami dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intra-kurikuler yang dilaksanakan di dalam kelas, baik yang tergolong program inti maupun program khusus. Kegiatan ini ada kalanya dilakukan secara berkelompok ada kalanya secara perorangan.

Sebagai sekolah berbentuk keislaman, kegiatan ko-kurikulernya lebih banyak yang berhubungan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti kewajiban shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an berjama'ah, Inilah yang termasuk kedalam *hidden curriculum*, yang tidak termasuk dalam kurikulum terprogram atau kurikulum potensial. Yang dimaksud dengan membaca Alquran secara berjama'ah dan masuk kategori *hidden curriculum* (kurikulum yang tersembunyi) dengan artian para peserta didik pada praktik membaca Alquran secara berjama'ah merupakan tambahan pelajaran sebagai daya dukung memahamkan peserta didik agar digunakan pada praktik shalat.

3) Kegiatan Ekstra-kurikuler

Kegiatan pengembangan ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang tidak dipelajari siswa baik untuk mata pelajaran program inti maupun pilihan.

Kegiatan ekstra-kurikuler lebih ditekankan kepada kegiatan kelompok yang dilakukan di luar jam pelajaran di dalam kelas. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini di samping harus memperhatikan minat dan kemampuan siswa juga harus mempertimbangkan kondisi lingkungan dan sosial masyarakat. Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini semuanya dilakukan dalam nuansa yang Islami. Adapun kegiatan ekstra-kurikuler yang ada hubungannya dengan pelajaran akidah akhlak adalah: Latihan Tilawah Al-Qur'an (LTQ), *Muhadharah* (latihan berpidato), *Nasyid* dan *Laskar* (pramuka Islami).

Untuk lebih memperdalam materi pembelajaran yang telah disampaikan di dalam kelas, khusus untuk mata pelajaran akidah akhlak selalu diadakan pemantapan atau pendalaman materi. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat dhuha sampai menjelang masuk kelas pagi, dipandu langsung oleh guru mata pelajaran masing-masing atau guru-guru pembimbing yang sedang mengadakan pengabdian/kaderisasi. Dalam tahap ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *sorogan* (yang dimaksud dengan sorogan adalah pembelajaran secara langsung, yakni murid membaca gurunya menyimak) yang divariasikan dengan metode lainnya seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan *problem solving*. Untuk mata pelajaran selain akidah akhlak, para siswa diwajibkan melaksanakan *muzakarah* (menghapal bersama) yang dilaksanakan setelah shalat dhuha sekitar 15 menit

Teknik pengawasan pembelajaran

Bentuk teknik pengawasan pembelajaran oleh guru akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan dilaksanakan melalui kepala madrasah. Sebagai kepala madrasah atau selaku manajer (pengelola) dan pemimpin pembelajaran perlu melakukan penjamin mutu di madrasahnyanya (total quality control) dengan melakukan beberapa hal di antaranya adalah;

- a. Mengkoordinasikan guru dalam melaksanakan penyusunan perencanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran terpadu integrative berbasiskan pada saintifik.
- b. Memfasilitasi guru akidah akhlak dalam menyusun instrumen yang dibutuhkan dalam pembelajaran tematik berbasiskan pada saintifik.
- c. Memastikan bahwa guru akidah akhlak MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan melaksanakan pembelajaran tematik integrative sesuai dengan rencana atau perencanaan pembelajaran.
- d. Kepala madrasah memberikan umpan balik kepada guru akidah akhlak tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integrative berbasis saintifik yang telah dilaksanakan baik dalam bentuk kegiatan pengembangan intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas bersama dengan kepala MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan bahwa ada lima konsep dasar, lima aspek

dasar dan lima tipe teknik pengawasan yang dilakukan oleh kepala MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan bersama dengan pengawas madrasah dan pengawas pendidikan agama Islam dari POKJA kementerian agama Islam Kota Medan periode 2015-2018.

1. Tipe inspeksi

Yang dimaksud dengan inspeksi di sini bukanlah bentuk suatu pengawasan yang berusaha menolong guru untuk mengembangkan dan memperbaiki cara dan daya kerja sebagai tenaga pendidik atau pengajar. Inspeksi dijalankan terutama dimaksud untuk meneliti/mengawas apakah guru menjalankan apa-apa yang sudah diinstruksikan dan ditentukan oleh atasan atau tidak. Inspeksi akan melihat sejauh mana guru-guru menjalankan tugas-tugas yang telah ditentukan atasannya. Para guru tidak pernah dimintai pendapat, diajak merundingkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya, atau dengan kata lain musyawarah dan mufakat tidak berlaku. Inilah ciri pengawasan yang berlaku pada zaman dahulu hingga kinipun masih terdapat sisa-sisanya dalam dunia pendidikan kita. Inspeksi digolongkan pada tipe kepengawasan yang otokritas.

2. Tipe Latihan bimbingan

Tipe ini merupakan landasan dari teknik pengawasan yang menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan proses pertumbuhan bimbingan dan orang-orang yang diangkat sebagai guru pada umumnya telah mendapat pendidikan pre-service di madrasah guru. Pengawasan yang dilakukan adalah melatih dan membimbing kepada guru-guru, khususnya kepada guru akidah akhlak kelas V dan kelas VI.

3. Tipe demokrasi

Tipe ini adalah bahwa pengawas bukan lagi suatu pekerjaan yang dipegang oleh seorang petugas, melainkan pekerjaan yang sama-sama berkoordinasi. Tanggung jawab tidak dipegang sendiri oleh pengawas, melainkan dibagi-bagi kepada guru sesuai dengan tingkat, keahlian, dan kecakapannya masing-masing.

Menurut kepala MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan beliau mengemukakan bahwa teknik pengawasan pembelajaran akidah akhlak berlandaskan pada : “a) Visi, Misi dan tujuan lembaga Madrasah sebagai landasan operasional pengelolaan Madrasah, b) Pendirian dan daya dukung komite Madrasah, c) Transparansi atau keterbukaan dalam hal pengelolaan Madrasah, d) Akuntabilitas atas segala proses dan hasil pengelolaan pendidikan, e) Pendelegasian wewenang, f) Pengambilan keputusan secara parsipatoris”.

Peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengawasan pembelajaran akidah akhlak merupakan teknik pengawasan berbasis pada supevisi pendidikan, seperti menyusun rencana kerja Madrasah satu tahun dan rencana kerja Madrasah empat tahun yang dinyatakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah atau biasa disebut dengan (RKAM) termasuk di dalamnya adalah perencanaan rumusan pembelajaran akidah akhlak, dengan adanya perencanaan kerja tahunan akan menjadikan sistem pengelolaan pembelajaran akidah akhlak tersebut membentuk wadah kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Diharapkan pada yang akan datang bahwa rencana pengembangan

kurikulum dan pembelajaran serta tidak ketinggalan dengan sarana dan prasarana sebagai daya dukung pembelajaran di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan tersebut mampu mengarahkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Dalam hal ini adalah sistem terhadap pengawasan sampai kepada sistem evaluasi manajemen supervisi pembelajaran berbasis Madrasah tersebut.

Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengawasan pembelajaran akidah akhlak merupakan untuk menciptakan kondisi para pendidik untuk mampu melaksanakan tugas yang diemban dalam mencerdaskan peserta didiknya. Teknik pengawasan berbasiskan pada supervisi di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk yakni melaksanakan: (1) pengawasan terhadap perangkat pembelajaran guru-guru sebelum memulai pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, (2) pengawasan dan supervising terhadap seluruh pendidik untuk memberikan sumbangsih dan kontribusi dalam pencapaian hasil maksimal dalam proses belajar-mengajar pada fase intrakurikuler dan ekstrakurikuler, (3) supervisi yang berkembang di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan adalah supervisi bentuk pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja para pendidik, (4) pengawasan terhadap administrasi tata kelola keuangan dan surat menyurat, hal ini diupayakan agar hasil yang dicapai dapat mensukseskan program belajar-mengajar di MIS Nurul Hidayah tersebut.

Teknik pelaksanaan pengawasan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulumnya, baik untuk guru akidah akhlaknya maupun wakil kepala madrasah yang membidangi mata pelajaran akidah akhlak, maka kepala madrasah juga berhak melakukan pengawasan di antaranya adalah; 1) Penyusunan Kurikulum 2013, 2) Penyusunan perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk semua mata pelajaran, 3) Penyusunan kalender pendidikan, 4) Penyusunan jadwal pembelajaran, 5) Penyusunan kurikulum muatan lokal, 6) Penyusunan program supervisi Madrasah.

Teknik pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan pendidik (guru) akidah akhlak di antaranya: 1) Membuat usulan penambahan guru mata pelajaran, 2) Mengusulkan peningkatan kualifikasi guru yang belum S1/D4, 3) Mengusulkan guru untuk di sertifikasi, 4) Mengusulkan tenaga administrasi, perpustakaan dan laboratorium komputer. 5) Menyusun kegiatan pertemuan guru melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) mini dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus Madrasah. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 BAB XI, Pasal 39 ayat 2 dinyatakan bahwa: “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. yang selalu harus ditingkatkan kompetensinya.

Tujuan adanya teknik pengawasan terhadap perencanaan pengembangan pembelajaran akidah akhlak khususnya terhadap peserta didik baik di kelas V dan kelas VI di antaranya: 1) Membuat persiapan penerimaan siswa baru seperti membuat surat keputusan dari kepala Madrasah dan pembentukan panitia penerima siswa baru, 2) Menyusun rencana kegiatan ekstrakurikuler dan

pengembangan diri siswa, 3) Menyusun rencana melaksanakan bimbingan belajar untuk seluruh siswa untuk peningkatan prestasi akademik. Menurut pendapat kepala madrasah tentang pengelolaan kesiswaan itu ialah “Keseluruhan proses penyelenggara usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah”. Teknik pengawasan yang dilakukan langsung oleh kepala madrasah adalah:

- 1) Menyusun program unggulan yang menjadi ciri khas Madrasah dalam meningkatkan dan menyalurkan potensi siswa agar lahir siswa unggul dalam berbagai prestasi;
- 2) Menyusun rencana penghijauan Madrasah agar membuat suasana lingkungan Madrasah menjadi sejuk dan nyaman;
- 3) Menyusun rencana program Madrasah sehat dan Madrasah bersih;
- 4) Menyusun rencana mengembangkan toleransi beragama diantar warga Madrasah.

Selanjutnya teknik pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu pendidikan meliputi: Pelaksanaan pengelolaan kurikulum 2013 penyusunan Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, penyusunan struktur dan muatan kurikulum, penetapan kalender pendidikan/akademik, menyusun silabus dan RPP. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran didasarkan pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan dan peraturan pelaksanaannya, sedangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran didasarkan pada serta Standar Proses dan Standar Penilaian. Kenyataan yang terjadi di sekolah tempat penelitian dilaksanakan masih ada mata pelajaran yang silabus dan RPP belum ditulis secara lengkap dan benar. Masih ada guru yang mengkopi paste silabus dan RPP yang ditulis oleh guru dari sekolah yang lain atau silabus yang dikeluarkan oleh BSNP..

Pelaksanaan pembelajaran guru melakukan dengan pendekatan pola Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM). Kenyataan yang terjadi di sekolah tempat penelitian masih ada guru belum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM mereka masih dengan model pembelajaran yang konvensional. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat 1) bahwa: “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara *interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian* sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Teknik pengawasan selanjutnya adalah pengawasan terhadap pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik di mana guru akidah akhlaknya menyusun program penilaian hasil belajar yang berkeadilan, bertanggung jawab dan berkesinambungan. Penyusunan program penilaian hasil belajar didasarkan pada Standar Penilaian Pendidikan. Sekolah menilai hasil belajar untuk seluruh kelompok mata pelajaran, dan membuat catatan keseluruhan, untuk menjadi bahan program remedial, klarifikasi capaian ketuntasan yang direncanakan, dalam kegiatan penilaian. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 (2007: 2) Standar Penilaian menyatakan bahwa: “Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan standar

penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional”.

Teknik pengawasan kepala madrasah kepada guru akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan juga pengawasan terhadap pelaksanaan pengembangan tenaga pendidik dilakukan dengan kegiatan pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) mini, dan Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus Madrasah satu kali dalam satu bulan. Diikuti oleh semua guru dalam gugus Madrasah dibimbing oleh guru pemandu mata pelajaran. Akan tetapi masih ada guru yang enggan hadir pada pertemuan KKG. Dalam pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana MIS Nurul Hidayah menetapkan kebijakan secara tertulis. Pengelolaan fasilitas fisik untuk kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. Sarana prasarana dikelola oleh guru sesuai bidangnya masing-masing dan adanya partisipasi dari semua unsur seperti kepala Madrasah, pendidik, siswa dan tokoh masyarakat saran dan prasarana Madrasah belum mencukupi.

Teknik pengawasan berikutnya oleh kepala madrasah terhadap pembelajaran akidah akhlak kepada guru juga melalui evaluasi pembelajaran kepada guru kelas, evaluasi dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak berupa: Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ulangan harian dilakukan apabila satu kompetensi dasar telah selesai diajarkan, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dan kelulusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ulangan harian tidak dapat terlaksana seluruhnya sesuai dengan waktu atau jadwal yang telah ditentukan oleh guru kelas atau guru mata pelajaran karena waktu yang telah dipersiapkan terserap pada kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian dilaporkan kepada orang tua siswa melalui lembar hasil belajar siswa (Rapor) pada akhir semester ganjil dan akhir semester genap. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 menyatakan bahwa: “Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran”.

Sistem evaluasi pembelajaran oleh guru akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan.

Sistem evaluasi ini juga dilakukan sebagai bentuk penguatan terhadap hafalan-hafalan bagi peserta didik yang selama ini belum mampu menghafal (sebelum menggunakan praktik pembelajaran tematik berbasis saintifik).

Sistem evaluasi pembelajara akidah akhlak yang dilaksanakan oleh guru akidah akhlaknya bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akidah akhlaknya mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Jika ditemukan sebagian besar siswa gagal, perlu dikaji kembali apakah instrumen penilaiannya terlalu sulit, apakah instrumen penilaiannya sudah sesuai dengan indikatornya, atautkah cara pembelajarannya (metode, media dan teknik) yang digunakan kurang tepat. Jika ternyata instrumen penilaiannya terlalu sulit maka perlu diperbaiki. Akan tetapi,

jika instrumen penilaiannya ternyata tidak sulit, mungkin pembelajarannya yang harus diperbaiki, dan seterusnya.

Sistem evaluasi pembelajaran akidah akhlak ini, para guru akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan melakukan:

1. Pertukaran resitasi

Yang dimaksud di sini adalah salah satu penggunaan resitasi bila guru tersebut meminta peserta didik untuk mendengarkan atau membaca informasi suatu topik tertentu. Tahapan tanya jawab singkat atau resitasi yang meliputi materi tugas akan bermanfaat untuk memeriksa pemahaman peserta didik khususnya kelas V dan VI di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan dan memotivasi mereka dalam belajar lebih giat lagi.

2. Diskusi berdasarkan Masalah

Pada pendekatan ini guru akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan mendorong para peserta didiknya mengajukan pertanyaan, mengeneralisasikan data empiris, dan merumuskan teori dan hipotesis untuk menjelaskan situasi yang masih menjadi tanda tanya

3. Diskusi berdasarkan saling berbagi pendapat

Diskusi kelas ini membantu para peserta didik untuk membentuk dan mengekspresikan pikiran dan pendapat secara bebas. Melalui dialog berbagai pengalaman dan diskusi tentang makna pengalaman, gagasan akan meningkat dan berkembang serta akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan pada pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil petikan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan menggunakan tiga sistem berbasiskan pada:

1. Pertukaran resitasi
2. Diskusi berdasarkan Masalah
3. Diskusi berdasarkan saling berbagi pendapat

Untuk penilaian evaluasi formatif bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, akan tetapi dapat dilakukan ketika proses belajar-mengajar sedang berlangsung. Penilaian sumatif dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Penilaian sumatif tidak hanya merupakan penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir caturwulan atau setiap akhir semester, tetapi juga dilaksanakan misalnya pada setiap akhir modul (bagi pengajaran yang menggunakan modul), setiap akhir tahun ajaran, evaluasi belajar tahap akhir dan ujian masuk bahkan penilaian sumatif termasuk pula penilaian yang dilakukan guru pada tahap-tahap tertentu selama dua semester. Penilaian ini biasa disebut dengan tes submatif atau tes unit

Sistem evaluasi pembelajaran akidah akhlak melalui pembelajaran diskusi kelas dalam pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk

Medan guru-gurunya memperhatikan komponen yang perlu dikembangkan agar memiliki efektivitas terhadap penyelenggaraan pembelajaran yaitu prinsip kepemimpinan sekolah yang kuat dan mantap; harapan yang tinggi dari penampilan peserta didik; mengutamakan dasar kecakapan dan kemampuan; penugasan dan pengawasan yang tepat terhadap seluruh personal madrasah; penerapan model dan sistem evaluasi kemajuan belajar peserta didik yang standar serta penampilan peserta didik.

Sistem evaluasi guru akidah akhlak setelah menggunakan pembelajaran berbasis diskusi kelas pada asumsi dasarnya untuk menegakkan pembelajaran akidah akhlak sebagai alternatif pemberdayaan madrasah adalah dikarenakan model ini merupakan wujud dari reformasi pendidikan.

Sistem evaluasi pencapaian belajar peserta didik dalam porosnya adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan demikian wajib, karena setiap pengajar pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya atau kepada siswa itu sendiri. Bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata ajaran yang telah diberikannya. Tujuan adanya sistem evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan di kelas V dan kelas VI adalah:

1. Memberikan umpan balik kepada guru akidah akhlak sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran atau proses mengajar pada berikutnya;
2. Menentukan hasil kemajuan belajar peserta didik dalam memotivasi peserta didik tersebut untuk lebih maju dalam mempelajari akidah akhlak baik di kelas maupun di luar kelas;
3. Menempatkan peserta didik dalam situasi belajar-mengajar yang tepat (misalnya dalam penentuan tingkat atau kelas) sesuai dengan tingkat kemampuan atau karakteristik lainnya yang dimiliki oleh peserta didik;
4. Mengenali latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan peserta didik, terutama yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pembimbingan.

Bentuk-bentuk tes di MIS Swasta Nurul Hidayah

1. Bentuk tes psikomotor

Tes untuk mengukur ranah psikomotor ini adalah tes untuk mengukur penampilan atau kinerja para peserta didik yang telah menguasai pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode belajar tematik berbasis saintifik, hal ini diupayakan sebagai bentuk pengembangan dan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran akidah akhlak, khususnya pada bidang materi *yaumul hisab*, praktik shalat, *iman kepada hari akhir*, dan *asmaul husna*. Tes ini juga bisa berupa tes paper dan pencil, tes identifikasi, tes simulasi, dan tes unjuk kerja.

2. Tes paper dan pencil yang dimaksud di sini adalah bentuk aktivitas seperti tes tulis, namun yang menjadi sasarannya adalah kemampuan peserta didik

dalam menampilkan karya, missal berupa desain alat, desain grafis, dan sebagainya

3. Tes identifikasi ini dilakukan jika tidak ada alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik, sehingga dengan simulasi tetap dapat dinilai apakah seseorang sudah menguasai keterampilan dengan bantuan peralatan tiruan atau berperaga seolah-olah menggunakan suatu alat, hal ini bisa berupa sarana dan prasarana praktik shalat, seperti sajadah, Alquran, papan tulis dan alat peraga praktikum untuk demonstrasi pembelajaran
4. Tes unjuk kerja dilakukan dengan alat yang sesungguhnya dan tujuannya sebenarnya untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai/terampil menggunakan alat tersebut, hal ini diupayakan sebagai bentuk pemahaman peserta didik terhadap kompetensi mereka dalam bidang praktik.

Ada dua jenis sistem evaluasi yang dilakukan oleh para guru akidah akhlak, di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan yaitu:

1. Evaluasi Formatif (penilaian proses)

Yakni penilaian yang dilakukan pada saat berlangsungnya suatu program. Tujuan utamanya adalah untuk memperbaiki beberapa kelemahan sesegera mungkin tanpa menunggu program tersebut selesai dilaksanakan.

Dalam melaksanakan evaluasi ini guru-guru akidah akhlak menggunakan test secara lisan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, baik secara perorangan maupun kelompok untuk mengetahui sampai sejauhmana daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan atau untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh faktor guru.

2. Evaluasi Sumatif (penilaian hasil)

Yakni penilaian terhadap hasil dari suatu program unit pelajaran tertentu. Tujuannya adalah untuk menilai keberhasilan suatu perogram dilihat dari tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan test tertulis berupa soal-soal, baik pilihan ganda maupun uraian. Soal-soal ini dibuat langsung oleh guru-guru akidah akhlak yang sebelumnya divalidasi dulu oleh tim editor yang dibentuk oleh pihak madrasah. Tim editor ini terdiri dari Kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pengawas madrasah sekaligus pengawas pendidikan agama Islam dari kementerian agama Kota Medan dan guru-guru senior yang memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai.

Dalam evaluasi sumatif mata pelajaran akidah akhlak sama dengan pelajaran-pelajaran lain dan madrasah lainnya, yaitu dilakukan melalui tiga tingkatan, yaitu:

- a) Ulangan Tengah Semester (UTS), yang dilakukan setiap pertengahan semester.
- b) Ulangan Akhir Semester (UAS), yang dilakukan setiap akhir program semester.
- c) Ujian Akhir Sekolah, yang dilaksanakan setelah selesai program pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran akidah akhla yang dilaksanakan di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan cukup berhasil (Marhayani, 2017). Selain proses yang dilakukan banyak yang sesuai dengan teori-teori yang ada, hal ini juga ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu: 1). Struktur kurikulumnya sangat luas karena menggunakan diskusi kelompok/kelas secara panel 2). Pengembangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, 3). Waktu pembelajaran lebih lama, bahkan dilaksanakan siang dan malam, 4). Adanya tahap pemantapan dalam proses pembelajaran, 5). Kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler sangat intens dan selalu bernuansa Islami, 6). Pelaksanaan evaluasi cukup komprehensif, 7). Proses pembelajaran bersifat aflikatif, 8). Materi pelajaran dipecah-pecah menjadi beberapa mata pelajaran, 9). Sumber materi pembelajaran cakupannya lebih luas, 10). Dalam kesehariannya seluruh siswa berada dalam suasana belajar, 11). Pengaruh dari luar sangat kecil, karena dalam kesehariannya seluruh siswa berada di dalam lingkungan pembelajaran.

Kesimpulan

1. Sistem perencanaan pembelajaran akidah akhlak oleh guru di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan adalah berbentuk;
 - a. Sistem perencanaan menggunakan teknik pembelajaran tematik berbasis saintifik melalui; (1) Model hubungan, (2) Model jaring laba-laba (webbed model), dan (3) Model terpadu.
 - b. Sistem perencanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *example non example*
 - c. Sistem perencanaan menggunakan pencapaian tujuan melalui model pembelajaran autentik berbasis konsep.
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut;
 - a. Pelaksanaan pembelajaran bersifat invitasi atau apersepsi
 - b. Pelaksanaan pembelajaran bersifat eksplorasi
 - c. Pelaksanaan pembelajaran bersifat mengusulkan penjelasan/solusi
 - d. Pelaksanaan pembelajaran bersifat pengambilan tindakanKeempat pelaksanaan pembelajaran di atas dilaksanakan dalam kegiatan;
 - a) Intrakurikuler
 - b) Ekstrakurikuler
 - c) Ko-kurikuler
3. Teknik pengawasan pembelajaran oleh guru akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan berupa ;
 - e. Tipe inspeksiTipe ini berupa bentuk koordinasi dengan guru dalam melaksanakan penyusunan perencanaan pembelajaran, termasuk di dalamnya pembelajaran terpadu integrative berbasiskan pada saintifik dan Memfasilitasi guru akidah akhlak dalam menyusun instrumen yang dibutuhkan dalam pembelajaran tematik berbasiskan pada saintifik.

- f. Tipe eksplorasi.
Tipe ini adalah memastikan bahwa guru akidah akhlak MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan melaksanakan pembelajaran tematik integrative sesuai dengan rencana atau perencanaan pembelajaran.
 - g. Tipe demokrasi
Tipe ini adalah di mana kepala madrasah memberikan umpan balik kepada guru akidah akhlak tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integrative berbasis saintifik yang telah dilaksanakan baik dalam bentuk kegiatan pengembangan intrakurikuler, maupun ekstrakurikuler
4. Sistem evaluasi pembelajaran oleh guru akidah akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan berbentuk;
- a. Pertukaran resitasi
 - b. Diskusi berdasarkan masalah
 - c. Diskusi berdasarkan saling berbagi pendapat
- Sedangkan evaluasi pembelajarannya berbentuk;
- a) Evaluasi sumatif dan
 - b) Evaluasi formatif

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyah Al-Abrasyi, M., Terj. Abdillah Andi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet.III. Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Ali, Saifullah, *Pendidikan dan Pengajaran*, Cet.II. Surabaya: Usaha Surabaya, 1983.
- Athoilah, M., *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: UIN SGD, 2010.
- Admodiwiro, Subagio, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Cet.I. Jakarta: Ardy Jaya, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Peserta Didik*, cet.III. Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- Azmi, Fachrudin, *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Management Berbasis Sekolah*. Medan: IAIN Press, 2004.
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Cet.II. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Basyiruddin Usman, M, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet.I. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Bogdan, Robert and Stephen J Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methodes*. New York, John Wiley and Sons, 1985.
- Chabib Thoha, H.M, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, Cet.II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1995.
- Dick, Walter dan Robert A, *Reiser Planing Effective Instruction*. Amerika: Aliya and Bacon, 1989.
- Effendy, Mochtar, *Manajemen; Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta, Bhratara Karya Aksara, 1986.

- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, Cet.II. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Belajar dan Pembelajaran*,Cet.I. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamka, *Studi Islam*. Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982.
- Hamdani, *Strategi Belajar-Mengajar*,Cet.XI. Bandung:Pustaka Setia, 2011.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan dan Pembelajaran*, Cet.II. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Manullang,M, *Dasar-Dasar Manajemen*,Cet.II. Jakarta: ghalia Indonesia, 1996.
- Mahmud Al-Hawary Al-Asri Al-Jadid,S, *Ingklizikh wal Arabiyah*, Beirut, Darul Fikr Jawahir Tanthowi, 1963 dalam *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*. Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1983.
- Mufidah, Ratna, *Proses Internalisasi Akhlaq Karimah Dalam Kehidupan Anak Periode Prnatal*. STAIN Pamekasan: Karsa Media Keilmuan, Keislaman dan Pendidikan, 1998.
- Mulyasa,E, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*,Cet.III, .Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Cet.III. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Matthew B,Miles, Matthew and A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Cecep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Masganti, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Cet.I. Medan: IAIN Press, 2011.
- Mulyasa, E, *Pedoman MBM (proyek pemberdayaan kelembagaan ketata laksanaan pada madrasah dan PAI pada sekolah umum tahun 2004*.
- Mulyasa, E, *Implementasi Kurikulum 2004;Panduan Pembelajaran KBK*, .Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moeloeng, *Metodologi*, John W,Creswell, *Educational Research, Planning, Conduction and Evaluating Quantitative dan Qualitative Research. International Edition*. By Pearson Education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey 07458, 2005.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet.10. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- P. Siagian, Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta, Bumi Aksara, 1990.
- Poerbakawatja, Soeganda, *Ensiklopedi Pendidikan* Cet.I. Jakarta: Gunung Agung,1981.
- S.P, Malayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia:Dasar Kunci Keberhasilan* .Jakarta: Haji Mas Agung, 1990.
- Syaefuddin Saud, Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Cet.IV, Bandung; Alfabeta, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 8. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Cet.1. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Subroto, Suryo, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, cet.I. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

**Sahril Ritonga : Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Nurul
Hidayah Rawa Cangkuk Medan**

- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Sagala, Syaeful, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, Cet.I. Jakarta: Nimas Multima, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet.5. Jakarta: Kencana, 2009.
- Sufyarman, *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*, Cet.III. Bandung: cv alfabeta, 2004.
- Sanjaya, Wina, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet.V. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Tanthowi, Jawahir, *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1983.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Usman, Husain, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Edisi Revisi Ke-2. Bandung: Fokus Media, 2003.
- W. Anderson, Lorin, *The effective Teacher*. Amerika : Mc Grow Hill, 1989.